



**EDISI BULAN JULI
JULY EDITION**



The **FARM**

Featured Agriculture Reportings Magazine



Pesan Dari Direktur Kami



Rekan-rekan PISAgro yang kami hormati,

Pertanian merupakan sektor paling penting untuk mengembalikan kondisi ekonomi Indonesia seperti sediakala setelah sempat terpuruk akibat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan. Pemerintah terus mencatat adanya peningkatan produktivitas, khususnya pada komoditas tertentu, seperti misalnya hortikultura dan peternakan.

Meski demikian, untuk mempertahankan pencapaian ini, penting kiranya bagi kita semua untuk tetap menunjukkan dukungan kepada para petani. Sebagai wadah kemitraan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui pertanian berkelanjutan, PISAgro akan terus membuktikan komitmen kami melalui program-program yang sudah diciptakan.

Pada edisi kali ini, kami mendapatkan kesempatan untuk berbicara dengan Chief Technology Officer HARA, Imron Zuhri, untuk mempelajari bagaimana teknologi blockchain dapat dimanfaatkan untuk membantu petani dalam meningkatkan kualitas produksi.

Menanggapi permintaan pembaca, mulai edisi kali ini buletin The FARM akan hadir dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Akhir kata, selamat membaca edisi The FARM kali ini. Semoga rekan-rekan dapat memetik inspirasi dari buletin ini.

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif PISAgro



Opening Remarks



Dear partners,

As we are all aware, the agriculture sector plays an important role to restore Indonesia's economy back to normal amid this prolonged COVID-19 pandemic. The government continues recording an increasing number of production growth, which can be seen in certain commodities such as horticulture and cattle.

However, in order to maintain this excellent achievement, it is important for us to continue showing our support for the farmers. Here in PISAgro, we will continue to prove our commitment in improving farmers' welfare through our programs.

In this issue, we received the honor to speak with HARA's Chief Technology Officer (CTO), Imron Zuhri, to learn how farmers utilize blockchain technology to improve their production quality.

Following requests from our readers, The FARM will now be available in two languages: Indonesia and English for your reading pleasure.

Last but not least, we hope that you all will enjoy the newest edition of The FARM, and obtain some inspiration from this newsletter.

Insan Syafaat
PISAgro Executive Director

CONTENTS

Pesan Dari Direktur Eksekutif Kami	I
Opening Remarks	II
Highlights	3
Warta Agro	7
Kenali Lebih Jauh: HARA	12
Get To Know More: HARA	14
Profil	16



HIGHLIGHTS

1. Webinar Pertemuan Kelompok Kerja Pengembangan Panduan Pelaporan Keberlanjutan untuk Perusahaan Agrikultur: Aspek Lingkungan Hidup

Pada tanggal 4 Juni 2021, PISAgro dan Global Reporting Initiative (GRI) mengadakan pertemuan ketiga untuk proses pengembangan panduan pelaporan keberlanjutan khusus untuk sektor agrikultur, termasuk di dalamnya komoditas seperti, yaitu daging sapi, kakao, kopi, jagung, susu, hortikultura, minyak kelapa sawit, kentang, padi, karet, dan kacang kedelai.

Pertemuan ketiga yang berfokus kepada komponen lingkungan hidup berhasil membuatkan revisi draf panduan atas masukan dari para peserta yang hadir.

2. Webinar Pendekatan Yurisdiksi/Lanskap Pada Industri Kakao di Indonesia

Guna mengidentifikasi dukungan, tantangan, serta langkah-langkah konkret yang dibutuhkan dalam implementasi yurisdiksi di industri kakao Indonesia, PISAgro bekerjasama dengan-

Cocoa Sustainability Partnership (CSP) untuk mengadakan bertema “Pendekatan Yurisdiksi/Lansekap pada Industri Kakao di Indonesia”.

Kegiatan yang diselenggarakan pada Rabu, 30 Juni 2021 ini menghasilkan capaian berupa identifikasi hambatan dan tantangan dalam implementasi sustainable landscape management tersebut pada sektor kakao serta pemetaan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk implementasi pendekatan yurisdiksi dalam pengelolaan lanskap berkelanjutan komoditas kakao melalui *pilot projects*.

3

Audiensi Dengan Wakil Menteri Luar Negeri Mahendra Siregar

Pada tanggal 16 Juni 2021, PISAgro mengadakan audiensi dengan Wakil Menteri Luar Negeri Mahendra Siregar dengan tujuan meminta dukungan Kementerian Luar Negeri kepada sekretariat secara keseluruhan.

Pada tahun 2011, Mahendra yang pada saat itu masih menjabat sebagai Wakil Menteri Perdagangan, merupakan salah satu pencetus PISAgro dan turut mengekspresikan adanya kebutuhan untuk wadah kerjasama sektor privat dan publik untuk mengentaskan isu-isu di sektor pertanian.

Sekretariat juga turut mengadakan diskusi seputar peningkatan diplomasi ekonomi, yang menjadi salah satu prioritas dari Kementerian Luar Negeri. Di samping itu, pada diskusi ini dibahas juga mengenai hal-hal apa saja yang bisa PISAgro lakukan untuk mendukung Kementerian Luar Negeri.

4

PISAgro Small Board Meeting

Pada tanggal 18 Juni 2021, PISAgro mengadakan small board meeting yang dihadiri oleh segenap pengurus sekretariat serta para anggota dewan PISAgro. Pertemuan ini diadakan untuk melakukan refleksi kinerja sekretariat selama enam bulan terakhir serta diskusi mengenai langkah apa saja yang selanjutnya harus dilakukan oleh pengurus guna mengembangkan PISAgro.

HIGHLIGHTS

1. Working Group Meeting on the Development of Sustainability Reporting Guidelines for Agricultural Enterprises: Environmental Aspects

On June 4, 2021, PISAgro and the Global Reporting Initiative (GRI) held a third meeting to develop the sustainability reporting guidelines for the agriculture sectors which include commodities such as beef, cocoa, coffee, corn, milk, horticulture, palm oil, potatoes, rice, rubber, and soybeans.

The third meeting, which focused on the environmental component, succeeded in producing a revision of the draft guidelines based on input from the participants.

2. Webinar on Jurisdiction/Landscape Approach to Cocoa Industry Within Indonesia

In order to identify supports, challenges, and concrete steps needed to implement jurisdictions approach within the Indonesian cocoa industry, PISAgro collaborated with the Cocoa Sustainability Partnership (CSP) to hold the theme “Jurisdiction/Landscape Approach to the Cocoa Industry in Indonesia”.

The activity, which was held on Wednesday, June 30, 2021, has successfully identified the obstacles and challenges upon implementing sustainable landscape management in the cocoa sector, as well as mapping the stages needed to implement a jurisdictional approach to sustainable landscape management for cocoa commodities through pilot projects.



Dialogue with Vice Minister for Foreign Affairs Mahendra Siregar

On June 16, PISAgro conducted a dialogue with the Vice Minister Mahendra Siregar to ask for support from the Foreign Affairs Ministry as a whole.

The Vice Minister himself was one of PISAgro's founders during its creation in 2011. Mahendra, who was the Vice Trade Minister at that time, stated that there needs to be a private-public platform to address important issues in the agriculture sector.

During the dialogue with the Vice Minister, PISAgro staff and board members also had the opportunity to discuss various strategies to strengthen economic diplomacy, which was one of the ministry's priorities, as well as how PISAgro could support the ministry.



PISAgro Small Board Meeting

On June 18, 2021, PISAgro held a small board meeting which was attended by its management team and board members. This meeting was held to reflect on the secretariat's performance over the past six months and to discuss what next steps should be taken to develop PIS-Agro.

Kiat-Kiat Menghilangkan Stress Selama Masa WFH

Dyaning Pangestika

Semenjak adanya lonjakan yang cukup tinggi dalam angka kasus positif COVID-19, beberapa pemerintah provinsi mulai memutuskan untuk menerapkan kembali sistem bekerja dari rumah atau *work from home* guna mencegah penularan virus corona. Beberapa daerah yang sudah mulai mempertimbangkan atau mulai menerapkan kebijakan ini adalah Jawa Barat dan DKI Jakarta.

Meski demikian, bekerja dari rumah bisa menimbulkan stress bagi para pekerja dikarenakan banyak orang harus menatap layar dari perangkat digital seperti laptop, telepon genggam dan komputer dalam durasi yang cukup lama. Di samping itu, pekerja juga dihadapkan dengan gangguan-gangguan dari rumah yang memecah konsentrasi seperti kebisingan dari dalam rumah, atau isolasi sosial karena keterbatasan interaksi dengan orang lain.

Bagaimana cara untuk mengatasi stress yang disebabkan oleh bekerja dari rumah? Pada kesempatan kali ini, PISAgro akan berbagi tips mengenai hal-hal yang bisa dilakukan untuk membuat bekerja dari rumah menjadi lebih nyaman. Berikut adalah sejumlah cara yang bisa rekan-rekan lakukan untuk menghilangkan stress saat bekerja dari rumah yang dikutip dari *tirto.id*.



Menjaga semangat dengan menghadiahi diri sendiri

Untuk menjaga motivasi bekerja, rekan-rekan dapat memberikan hadiah pada diri sendiri setiap kali berhasil menyelesaikan tugas tertentu untuk menyegarkan suasana. Hadiah yang dimaksud tidak harus berbentuk barang, tapi bisa juga dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang disenangi, atau memakan makanan favorit.



Tegas dalam mengatur waktu

Sejatinya, bekerja di rumah memberikan kita sedikit keleluasaan dalam mengatur waktu. Sayangnya, ketika kita berbagi ruang dengan anggota keluarga kita, terkadang mereka menganggap bahwa berada di rumah sama dengan hari libur. Situasi ini terkadang menyebabkan pekerja kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dengan tugas rumah. Oleh karena itu, penting agar kita bisa tegas membatasi waktu untuk pekerjaan dan keluarga.



Menjaga diri dari perasaan isolasi

Bagi orang-orang yang tinggal sendirian, bekerja dari rumah bisa membuat mereka merasa terisolasi dan kesepelean, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan stress. Untuk menghindari hal ini, jalalah komunikasi dengan teman atau keluarga melalui telepon, *video call*, atau pesan singkat secara rutin.



Istirahat yang cukup

Untuk mempertahankan produktivitas anda, usahakan untuk tidur dengan waktu yang cukup, sebab kurang tidur dapat menyebabkan kelelahan dan menurunkan tingkat imunitas. Di samping itu, kekurangan istirahat juga dapat menyebabkan kita semakin mudah terkena penyakit, yang tentunya harus dihindari di masa pandemi ini.

How to Relieve Stress During Work From Home

Dyaning Pangestika

As the number of COVID-19 cases keep increasing, several provincial administrations in Indonesia began to consider reimplementing work from home policy to prevent further coronavirus transmission. On Monday, Coordinating Economic Minister Airlangga Hartanto announced that the government will once again implement a stricter version of the micro-scale public activity restrictions (PPKM Mikro) for two weeks in order to reduce COVID-19 cases.

However, working from home can be a stressful experience to some, mainly because most of our days will be spent staring at screens for a long period of time. In addition, we also have to face distractions from inside our home that could ruin our concentration.

How should we deal with the stress that comes with working from home? In this article, PISAgro will share several tricks to make working from home feel more comfortable, which we quoted from tirto.id.

Keep your spirit high by rewarding yourself

To maintain your motivation in working, you can try rewarding yourselves every time you have successfully completed certain tasks. The reward can be anything, ranging from taking some time to do your favorite activities, or eating your comfort foods.

Be strict with time management

As a matter of fact, working at home gives us a little bit of flexibility when it comes to arranging time to complete our tasks. Unfortunately, people who live with their family members are often forced to prioritize their house chores before their actual work because some people still think that staying at home is equal to having a day off.

This situation often causes us to struggle with dividing our time between work and house chores. Therefore, it is important to maintain a strict time arrangement to separate work with family matters.



Avoid feeling isolated by maintaining close contact with your loved ones

For people who live alone, working from home can make them feel isolated and lonely, which in turn can lead to stress. To avoid this situation, make sure to keep in touch with your friends or family on a regular basis.

Take enough rest

Try to get enough sleep to maintain your productivity level because lack of sleep can cause fatigue and lower your immunity level. Furthermore, not getting enough sleep could also make us more susceptible to diseases, which of course must be avoided during this pandemic.



HARA

Pada bulan April lalu, PISAgro menerima kedatangan dua startup yang bergabung di bawah kategori keanggotaan new venture, yang ditujukan untuk bidang usaha yang baru berkembang.

Tak kenal maka tak sayang. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, PISAgro berbicara sedikit dengan **Imron Zuhri, CTO dan co-founder HARA** untuk mengenal lebih jauh seputar HARA dan sistem blockchain yang digunakan untuk mengembangkan data. Simak wawancara selengkapnya di bawah ini.

Bisa ceritakan sedikit soal inspirasi di balik terciptanya HARA, serta ide di balik penggunaan data untuk mendukung petani?

Jadi agak panjang ceritanya. Pada awalnya kita adalah perusahaan data *analytic*, lalu kemudian pada suatu waktu kita merasa sudah saatnya kita masuk ke pertanian, karena kita perlu punya bisnis yang memberikan *impact* kepada publik.

Setelah dua tahun kita melakukan scaling kondisi di sektor pertanian, kita belajar bahwa data pertanian itu sangat minim. Akhirnya sebelum kita masuk ke hal yang lebih canggih, kita memutuskan untuk membetulkan mekanisme data petani.

Melalui proses itu kita jadi belajar dan sadar bahwa pertanian itu sebuah market yang datanya invisible. Tidak ada satupun institusi di Indonesia yang punya akses ke petani langsung. Kita tidak tahu apakah identitas petani yang tercantum di data itu akurat atau tidak, atau bahkan apakah mereka masih hidup atau tidak.

Kerap kali ada masalah dimana bank tidak mau memberikan akses pinjaman ke petani, hal ini terjadi karena bank tidak bisa memastikan identitas atau lokasi lahan petani? Kenapa? Ya, masalahnya itu tadi, data yang minim. Akhirnya kita mulai berpikir bagaimana cara kita bisa membuat sistem untuk verifikasi data, dan disitulah tercetus ide untuk menggunakan blockchain sebagai cara untuk menjamin bahwa data yang kita miliki akurat.



Imron Zuhri

Chief Technology Officer dan Co-Founder HARA

Bisa ceritakan sedikit soal inspirasi di balik terciptanya HARA, serta ide di balik penggunaan data untuk mendukung petani?

Awalnya kita kumpulkan identitas mereka dulu, yang kemudian diverifikasi oleh agen kita. Namun setelah itu kita sempat beberapa kali merubah cara untuk melakukan verifikasi terhadap data sesimpel nomor telepon. Sistem verifikasi, contohnya, ternyata membuang lebih banyak uang dan effortnya lebih besar, karena dari 100 data yang masuk yang bisa ditelepon cuma 25%.

Oleh karena itu sekarang kita buat sehingga mereka cuma bisa onboarding setelah berhasil memasukan kode OTP yang kita kirimkan ke nomor mereka masing-masing. Setelah itu, datanya akan dicatat oleh sistem blockchain kami.

Selain identitas, kita juga membutuhkan data ukuran lahan. Bagaimana caranya kita membantu petani, sementara mereka sendiri terkadang tidak tahu berapa hektar area yang dimiliki? Di samping itu, metode pengukuran lahan mereka pun berbeda-beda. Ada yang menggunakan satuan ukur tembok, ubin, yang pasti jarang banget ada yang tahu berapa hektar pastinya. Hal ini terjadi karena dalam beberapa kasus tanah yang didapatkan adalah tanah warisan, dan mereka juga tidak bertanya ketika menerima tanah itu. Maka dari itu kita menggunakan perangkat GPS low-cost untuk hitung poligon tanah, sekaligus juga supaya kita punya lokasi yang dipantau satelit.



Apa harapan HARA untuk PISAgro?

Saya baru menghadiri acara PISAgro tiga kali, tapi selama itu saya sudah melihat bahwa kegiatan sekretariat sudah sejalan dengan apa yang dibutuhkan di sektor pertanian. Saya melihatnya seperti ini: masalah petani itu bisa diibaratkan sebagai puzzle yang harus dipikirkan dan diselesaikan bersama, serta siapa saja yang mau mengerjakan. Saya kira disinilah pentingnya PISAgro.

Ekspektasi saya sendiri, saya berharap PISAgro bisa melihat dari perspektif yang lebih besar lagi dan bisa mengkoordinir puzzle tersebut. Selain itu, PISAgro juga bisa membantu dari segi akses, karena kalau kita kerjakan sendiri mungkin akan habis waktunya disini.

Tidak semua startup memiliki kapabilitas untuk melobi pemerintah kecuali memang dalam situasi keopepet. Akhirnya, kita mulai berpikir untuk tidak melibatkan pemerintah, tapi ini kan bukan mindset yang benar karena peran mereka juga penting. Saya pikir mungkin ini bisa jadi peran PISAgro supaya bisa membantu kami melakukan advokasi terhadap pemerintah untuk menjalankan kebijakan.





Get To Know More:

HARA

Last April, two startups joined PISAgro as members of our new membership category, the new venture, which is aimed at emerging business players.

In this edition, we are inviting readers to know more about HARA through our interview with **Imron Zuhri, CTO and co-founder of HARA**. Check out the full interview below.

Can you tell us a little about the inspiration behind the creation of HARA, as well as the idea behind using data to support farmers?

It's a bit of a long story. At first we're only a data analytics company, then at some point we felt it was time for us to venture out into agriculture, because we need to have a business that gives out an impact on the public.

After two years of scaling our business, we have learned that there's an accessible issue to obtain data on agriculture. Therefore, before we decide to move into the complicated details, we've decided to fix the mechanism for farmers' data collection first.

Through that process, we began to realize that the agriculture sector is a market in which data is invisible. There is no single institution in Indonesia that has direct access to farmers. We have no idea if the farmers' registered personal details are accurate or not. We don't even know if they are still alive or not.

There are so many occasions where an issue arose because the bank refused to grant loans to farmers, which mostly happens because the bank cannot confirm their identity or their land's location due to the lack of data. This made us start to think of a proper data verification system, and that's where the idea of using blockchain as a verification tool came to our mind.

Speaking of blockchain, can you share a bit about how the blockchain system works as a verification system, and what data is being collected?

At first, we gathered their [farmers] identities first, which is then verified by our agents. But after that, we found an issue in the system. The verification system, for example, turns out to be a waste of money and requires more effort to do because out of 100 numbers that we have obtained only 25% of them that could be contacted.

Therefore, we fixed the system and made it so that they could only submit their data after successfully entering the OTP code that we sent to their respective numbers. After that, the data will be recorded by our blockchain system.

In addition to personal identity, we also need information on their land size. How can we help farmers, when they sometimes don't even know how many hectares of land they have? To top it off, each of them have their own different ways to measure their land. Some people, for example, use walls, and tiles as a measurement unit. It's rare for someone to know exactly how many hectares of land they own. This happened because in some cases they obtained their land through inheritance, and they did not ask the details on said land when they first received it. To overcome this issue, we utilize a low-cost GPS device to calculate the soil polygons, as well as to monitor the location with satellite.

Imron Zuhri
Chief Technology Officer and Co-Founder of HARA



Get To Know More: **HARA**

What are HARA's hopes for PISAgro?

I have only attended PISAgro's events three times, but during that time I have seen that their activities are already in line with what the agricultural sector currently needs. This is how I see it: farmers' issues are a puzzle that must be thought out and solved together, and we should be able to find anyone who wants and is capable of working on it. I think this is where PISAgro plays an important role.

As for my own expectation, I hope that PISAgro could identify problems from a bigger perspective and can coordinate [people] to work on the puzzle with. Furthermore, PISAgro could also help us to reach more people, because if we do it ourselves, we might not have enough time to do it.

Not all startups have the capability to lobby the government unless they are in a tight situation, which in turn leads to us excluding them in our projects altogether. However, this is not the right mindset since their role is also important. I think maybe PISAgro could assist us in advocating the government to monitor how their policies were implemented.



Di tengah-tengah pandemi COVID-19, kerap kali kita merasa kesulitan dalam mengembalikan rasa normal ke dalam hidup kita akibat perubahan signifikan yang harus kita lakukan untuk beradaptasi dengan situasi di saat pandemi.

Pada edisi kali ini, PISAgro mendapatkan kesempatan untuk berbincang dengan **anggota dewan kami sekali-gus mantan mitra senior McKinsey, Raoul Oberman**, seputar kiat-kiat beliau dalam memelihara kesehatan jiwa dan raga di masa pandemi, serta bagaimana beliau melihat PISAgro di masa depan.



Raoul Oberman

Gambarkan hari biasa dalam hidup anda.

Hari-hari biasa saya telah sedikit berubah [karena pandemi COVID-19]. Biasanya rutinitas saya ditentukan oleh tiga hal: Saya memiliki keluarga, terdiri dari istri saya yang tinggal bersama saya, ketiga putra saya, dan putri saya.

Saya memulai pagi dengan melakukannya beberapa olahraga seperti yoga atau Pilates. Di tengah hari saya beristirahat sejenak dari pekerjaan dan mencoba untuk bersantai sebentar sebelum kembali bekerja dengan menelepon orang yang saya cintai. Hal ini penting sekali untuk dilakukan, terutama karena kondisi saat ini memaksa kita untuk terkurung di dalam ruang yang sama dalam durasi yang cukup lama. Ketika waktu makan malam tiba, saya membantu menyiapkan makan malam.

Saya juga harus membagi waktu profesional saya karena saya banyak bekerja dengan perusahaan startup. Pada saat yang sama, saya juga seorang pelatih bisnis (untuk bisnis keluarga). Selain itu, saya selalu memastikan untuk mendedikasikan satu hari dalam seminggu untuk pekerjaan nirlaba. Karena sekarang pekerjaan kita banyak melibatkan Zoom, kita juga terbantu dengan jam rapat yang fl-

-eksibel karena rapat bisa dilakukan secara virtual.

Berbicara tentang pandemi, bagaimana Anda mengatasi situasi yang sedang berlangsung?

Saya pikir itu pertanyaan yang sangat bagus. Mungkin dua atau tiga poin yang bisa saya bagikan dengan Anda di sini: yang pertama adalah dengan mencoba beradaptasi dengan ritme kehidupan saat ini sedikit demi sedikit. Cobalah untuk tetap menjaga komunikasi dengan orang-orang yang kita sayangi. Saya pikir itu sangat penting.

Hal lain adalah bahwa kita perlu ‘mengatur ulang’ ritme kita. Kita harus sadar dengan apa yang kita miliki, dan mensyukuri hal-hal tersebut. Terlebih lagi ketika dunia saat ini telah berubah secara signifikan, dan salah satu cara mudah untuk menghadapinya adalah dengan mensyukuri setiap berkat yang kita miliki.

Kita belum melalui semuanya, dan itulah yang memberi saya kekuatan. Dengan mengenali tujuan dari pekerjaan yang saya lakukan, misalnya. Salah satu hal yang memberi saya energi adalah kesempatan yang saya miliki untuk berpartisipasi di PISAgro.

Apa solusi terbaik menurut anda untuk mengatasi situasi di mana anda menghadapi hambatan tertentu yang berpotensi menurunkan produktivitas?

Saya belajar bahwa saya harus bisa menemukan pintu keluar setiap kali saya merasa terpojok. Dan saya telah belajar selama bertahun-tahun bahwa pada situasi tersebut saya kerap kali gagal melihat solusi yang seharusnya bisa saya gunakan. Seringkali saya menemukan bahwa solusi yang awalnya saya pikir bermanfaat, ternyata tidak membantu saya pada akhirnya. Jadi saya membutuhkan orang lain dan perspektif mereka untuk melihat apa pendekatan terbaik untuk mengatasi masalah ini.

Cara lain untuk menjawab pertanyaan ini adalah saya akan mengambil istirahat sebentar dan mencoba ‘bernapas’ ketika saya menghadapi masalah dalam pekerjaan. Ketika kita merasa tertekan, naluri reptil mulai muncul dan kita akan ingin melawan, melarikan diri, atau membeku. Mengambil napas dalam-dalam, merilekskan tubuh saya, dan menghitung sampai 10 sangat membantu saya untuk dapat keluar dari situasi tersebut dan berpikir jernih.

Di sela-sela setiap pertemuan yang saya lakukan, saya selalu memastikan untuk istirahat sejenak. Sentuh telinga Anda, sentuh jari Anda, dan hubungkan kembali jiwa anda dengan badan anda. Apakah saya sudah ahli dalam hal itu? Entahlah, saya masih belajar. Tetapi ketika kita sedang stres, detak jantung kita jadi tidak beraturan. Hormon yang dikeluarkan oleh tubuh adalah hormon stres, yang kemudian mengurangi suplai oksigen ke otak kita, dan menjadikan kita untuk sulit berpikir jernih.

Dan itulah alasan mengapa bernafas sangat penting. Itulah alasan biologis mengapa latihan pernapasan membantu menghilangkan stres, dan mengapa menghilangkan stres itu sendiri sangat penting.

Apa keterlibatan Anda dengan PISAgro dan bagaimana Anda melihat PISAgro ke depan?

Saya cukup beruntung saat lahirnya PISAgro di Jakarta yang pertama kali terjadi pada tahun 2011. Kemudian, secara tidak sengaja, saya berdiskusi dengan Pak Bayu, Pak Mahendra, Pak Franky Welirang dan kemudian juga dengan Pak Franky Wijaya. Dan pada akhirnya kami sepakat: mari kita wujudkan ini. Dan sejak saat itu saya selalu menjadi bagian dari PISAgro.



Mengapa kita unik, dan mengapa apa yang kita lakukan tidak mudah? Kita [PISAgro] unik karena kita menggabungkan sektor publik dan swasta, dan juga memiliki anggota-anggota seperti organisasi besar domestik dan asing pada saat yang bersamaan. Tidak ada organisasi lain di Indonesia yang bekerja seperti itu.

Mengenai bagaimana saya melihat PISAgro di masa depan, saya yakin bahwa kita memimpin upaya untuk membantu memperkuat kesejahteraan petani, terutama selama pandemi COVID-19 ini.

Yang lebih penting adalah kita tetap berada dalam jalur dan terus membantu. Kita sudah berhasil menjangkau 1 juta petani, tetapi saya ingin melihat kita dapat menjangkau 2 hingga 3 juta petani di masa depan. Selain itu, kita juga sudah mulai membantu perusahaan teknologi agribisnis di samping perusahaan bisnis tradisional. Saya ingin melihat kita meneruskan upaya kita dalam mendukung mereka dan memperkuat komunikasi di antara kelompok kerja.

Deep breathe, relax, and reconnect.

Amid the current situation, it is so easy for us to get overwhelmed by COVID-19 maelstrom and experience hardship in regaining the sense of normalcy back to our life. This time, PISAgro's board member and McKinsey's retired senior partner, **Raoul Oberman**, will share some of his tricks with us to cope with the ongoing situation, and how he sees PISAgro in the future.



Raoul Oberman

Describe a typical day in your life.

My typical day has changed a little bit [due to the COVID-19 pandemic]. Usually, it was determined by three things: I have a family, consisting of my wife who lives with me, my three sons, and my daughter. I start my morning by doing some work out like yoga, Pilates, you know, sports. In the middle of the day I take a short break from my work and recollect myself, trying to relax for a bit before jumping back into work by making calls to my loved ones. It is important to do that especially since today's condition forced us to be cooped up inside the same space for such a long time. And when dinner time came, I helped out with the cooking.

I also have to divide my professional time since I'm working with startup companies a lot and, at the same time, I am a business coach (for family businesses). Furthermore, I always make sure to dedicate a day in a week to non-profit work. Now that we are living in Zoom, we have the advantage of flexible meeting hours because we can conduct them virtually.

Speaking of the pandemic, how do you cope with the ongoing situation?

I think it's a very good question. Maybe two or three thoughts that I could share with you here: the first one is trying to get into the rhythm bit by bit. Try to get close to family who are dear to us. I think that was very important.

The other thing is that we need to reset. We should be aware of what we have. Waking up every day and being grateful for that, especially since the world has significantly changed and the way to deal with that is by appreciating every small blessing we have, and being more thankful for it.

We are not through everything yet, and that's what gives me strength, knowing very clearly what kind of work I do, for example. One of the things that gave me energy is the opportunity I have of participating in PISAgro.

What is your best approach to overcome any situation where you are facing certain obstacles that could potentially lower your productivity?

I've learned that it's important to find a doorway out whenever I feel cornered. And I've learned throughout the years that very often I failed to see the solution in that moment [during the times of distress].

Oftentimes I found that the solution which I initially thought to be helpful, not to be helpful for me in the end. So I need other people and their perspective to see what is the best approach to overcome this problem.

The other way to answer this question is that I would stop myself and breathe when I encountered problems in my line of work. When we feel pressured, the reptile instinct starts kicking in and we will either want to fight, flight or freeze. Taking a deep breath, relaxing my body, and counting to 10 allow me to step out and get out of that trance. It really helps me a lot.

During every call I have I always make sure to take a short break in between. Touch your ears, touch your fingers, and reconnect with yourself. Am I good at it? I don't know, I'm still learning. But when we're under stress, our heart has irregular heartbeat. The hormone sent out by the body is a stress hormone, which in turns reduces the oxygen supply to our brain, and therefore does not allow us to think well.

And that's the reason why breathing is so important. That's the biological reason why it helps in stress relief and why stress relief in itself is so important.



What is your involvement with PISAgro and how do you see PISAgro in the future?

I was fortunate enough to be at the birth of PISAgro in Jakarta the first time it ever happened in 2011. Later, by accident, I had a discussion with Pak Bayu, Pak Mahendra, Pak Franky Welirang and, then, also Pak Franky Wijaya about the whole thing. And I just saw the moment right, and the stars aligned. So in the end they all decided: let's make this happen. And since that time I've always been a part of pisagro.

Why are we unique, and why is it that what we do is not easy? We are unique because we both combine public and private sectors, and we also have domestic and foreign large organizations joining us at the same time. There's no other organization in Indonesia that works that way.

As for where I see us in the future, I see us holding the course of helping to strengthen the wellbeing (of farmers) in all these 3 dimensions, particularly through the COVID-19 pandemic.

What's happening globally is that now the notion of environmental change is merging with health, and education, so everybody sees it as not only financial GDP but also social GDP. That is important. So in the whole sense, globally speaking, Southeast Asia and Indonesia are shifting that way, so I'm confident that the wind is in our favor.

Even more important is that we keep the course and we keep helping. We got up to 1 million farmers, but I would love to see us get 2 to 3 million farmers. Furthermore, we have started to help agritech companies besides traditional businesses. I would like to see us really helping in these ways and strengthen the communication among the working groups accordingly.



 www.pisagro.org

 Pisagro_secretariat

   PISAgro

PISAgro Secretariat
contact@pisagro.org

Insan Syafaat
isyafaat@pisagro.org

Sinarmas Land Plaza Tower 2
22th Floor, Jl MH. Thamrin Kav. 51
Jakarta 10350, Indonesia

T. +62 21 5047 8888

F. +62 21 5043 8888